

ARSITEKTUR MASJID SULTAN SYARIF ABDURAHMAN PONTIANAK

[Akulturasi Budaya Islam dan Jawa]

Oleh :

Lutfi Hafiz Zunardi S.Ked

Drs.H.A.Qodim Suseno, M.S.I

Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

e-mail : Lutfi.hafiz.lh@gmail.com

ABSTRAKSI

Masjid Sultan Syarif Abdurahman adalah masjid terbesar di Pontianak dan masjid pertama yang berdiri di Provinsi Kalimantan Barat. Masjid ini seperti halnya Istana Kadriah merupakan peninggalan Kerajaan Pontianak yang terletak di Kampung Dalam Bugis. Masjid Sultan Syarif Abdurahman dan Istana Kadriah merupakan cikal bakal Kota Pontianak pada tahun 1771. Pemberian nama Masjid Sultan Syarif Abdurahman adalah penghormatan kepada pendiri Kota Pontianak, yakni Sultan Sayyid Syarif Abdurrahman Alkadrie, Sultan pertama di Kesultanan Pontianak. Masjid ini juga menjadi saksi sejarah berbagai proses perubahan di Kota Pontianak dan sekitarnya. Bangunan masjid tradisional di Pontianak merupakan pengembangan dari arsitektur tradisional Jawa itu sendiri tak terkecuali Masjid Sultan Syarif Abdurahman Pontianak, yaitu bangunan *Tajug*, sebuah bangunan berdenah bujur sangkar, beratap piramid, dan memiliki 4 tiang sokoguru (konstruksi utama). Ada pula yang berpendapat bahwa jumlah atap pada bangunan masjid melambangkan tingkatan-tingkatan dalam ajaran tasawuf, yaitu *syari'at*, *thariqat*, *ma'rifat*, dan *haqqiqat* (tingkatan paling tinggi); mereka menganggap bangunan Masjid Sultan Syarif Abdurahman Pontianak memiliki empat tingkatan. Bentuk arsitektur Masjid Sultan Syarif Abdurahman Pontianak merupakan dasar bagi arsitektur masjid yang dibangun pada masa sesudahnya baik yang sifatnya masih tradisional maupun masjid-masjid dengan corak modern dengan penampilan bentuk atap Tumpang (bubungan bertenggek) yang lebih dominan. Di sinilah letak keunikan dari Masjid Sultan Syarif Abdurahman Pontianak yang pada akhirnya menjadi corak arsitektur masjid Nusantara.

Kata Kunci : Masjid, sultarn syarif abdurahman, arsitektur, akulturasi